

PENGARUH KONFLIK AUDIT DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP OPINI AUDIT

Fredy Arancha

1115000231

Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

STEI INDONESIA

aranchafredy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh Konflik Audit terhadap Opini Audit, pengaruh Independensi Auditor terhadap Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data yang diperoleh merupakan hasil dari jawaban kuesioner, yang diukur menggunakan metoda berbasis linear berganda dengan SPSS 25.00. Populasi dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Sampel sebanyak 15 Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan jumlah responden 100 auditor. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, uji f, dan uji kd.

Hasil pengujian ini membuktikan bahwa (1) Konflik Audit berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan, hal ini dibuktikan dengan Prob t lebih kecil dari α ($0.003 < 0.05$) sehingga H1 diterima, (2) Independensi Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit, hal ini dibuktikan dengan Prob t lebih kecil dari α ($0.000 < 0.05$) sehingga H2 diterima dan (3) Konflik Audit dan Independensi Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP), hal ini dibuktikan dengan Prob F lebih kecil dari α ($0.0000 < 0.05$) sehingga H3 diterima.

Kata Kunci: Konflik Audit, Independensi Auditor dan Opini Audit

PENDAHULUAN

Audit atas laporan keuangan diperlukan karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Manajemen mempunyai kepentingan untuk mempertahankan jabatannya dengan membuat laporan keuangan yang memperlihatkan kinerja yang baik, sedangkan pemegang saham mengharapkan kepastian bahwa laporan keuangan bebas dari pengaruh konflik kepentingan terutama kepentingan manajemen. Maka dari itu, dibuatlah laporan keuangan laporan keuangan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan tersebut bersifat netral dan dapat dipertanggungjawabkan (Abdul Halim, 2015). Kegiatan audit dilakukan untuk menentukan kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku dan menyatakan pendapat tentang hasil laporan keuangan yang telah diaudit. ASOBAC, atau A Statement Of Basic Auditing Concept mendefinisikan auditing sebagai tindakan mengevaluasi dengan bukti-bukti yang objektif berdasarkan perbandingan dan asersi-asersi dengan kriteria yang sudah ditentukan, yang akan digunakan oleh individu yang berkepentingan (Halim, 2015).

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat vital bagi para pengambil keputusan khususnya bagi para pemimpin perusahaan atau biasa disebut pihak internal. Melalui laporan keuangan pihak internal dapat mengambil keputusan sesuai dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi. Begitu pula bagi pihak eksternal perusahaan mereka juga akan bergantung pada laporan keuangan suatu perusahaan dalam memberikan penilaiannya suatu perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan suatu perusahaan harus berkualitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Konflik Audit dan Independensi auditor Terhadap Opini Audit”

1.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah konflik audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit ?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap opini audit ?
3. Apakah konflik dan independensi auditor berpengaruh simultan terhadap opini audit ?

Landasan Teori

a. Definisi Audit

Menurut ASOBAC (*A statement of Basic Auditing Concepts*) dalam Abdul Halim (2015) mendefinisikan auditing adalah suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.

Menurut Arens, et.al. (2015) auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan.

b. Konflik Audit

Situasi konflik audit diantaranya diakibatkan karena adanya ketidakberesan yang harus dilaporkan oleh auditor, seperti salah saji atau hilangnya jumlah pengungkapan dalam laporan keuangan yang disengaja. Ketidakberesan mencakup kecurangan dalam pelaporan keuangan yang dilakukan untuk menyajikan laporan keuangan yang menyesatkan, yang sering disebut dengan kecurangan manajemen, dan penyalahgunaan aktiva yang sering disebut unsur penggelapan.

Auditor termotivasi oleh etika profesi dan standar pemeriksaan sedangkan klien menuntut auditor untuk memberikan laporan yang baik terhadap laporan keuangan perusahaan, maka timbul situasi konflik yaitu situasi yang terjadi ketika auditor dan klien tidak sepakat dalam suatu aspek.

c. Independensi

Independensi merupakan suatu syarat yang penting yang harus dimiliki oleh tiap auditor dengan tujuan agar dapat menilai kewajaran suatu informasi yang disajikan manajemen untuk para pemakai informasi yang terdiri dari pemakai internal dan eksternal.

Menurut Abdul Halim (2015) auditor dituntut independen atau bebas dari pengaruh klien dalam melaksanakan auditing dan melaporkan temuan

serta dalam memberikan pendapat. Auditor tidak dibenarkan menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan apabila dia tidak independen terhadap klien.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 220, mengatakan bahwa independen berarti tidak mudah dipengaruhi. Seorang auditor secara intelektual harus jujur, bebas dari kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai kepentingan dengan klien, baik terhadap manajemen maupun pemilik.

Hubungan Antar Variabel Penelitian

a. Pengaruh Konflik Audit terhadap Opini Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Hal ini menjelaskan bahwa auditor yang bisa mengatasi konflik audit dapat menghasilkan opini audit yang baik. Dengan adanya konflik audit yang dihadapi seorang auditor maka auditor harus tetap fokus terhadap tugas auditnya dan menghasilkan opini audit yang baik dan bisa dipertanggung jawabkan kepada masyarakat dan profesinya.

H₁: Pengaruh Konflik Audit Terhadap Opini Audit

b. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Opini Audit

Hal ini menunjukkan bahwa auditor dituntut untuk tetap menjaga independensinya terhadap profesinya maupun dalam menjalankan tugas auditnya. Karena independensi merupakan suatu sikap seorang auditor untuk bersifat objektif dan berintegritas. Semakin besar independensi seorang auditor akan menghasilkan opini yang baik.

H₂: Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Opini Audit

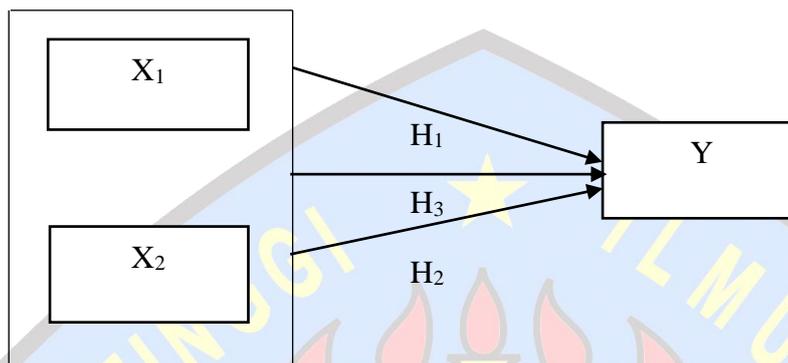
c. Pengaruh Konflik Audit, Independensi Auditor terhadap Opini Audit

Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa secara simultan konflik audit dan independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit. Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pertimbangan atau pengambilan keputusan audit dipengaruhi oleh faktor konflik audit dan independensi auditor.

Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan teori serta penelitian yang relevan, gambaran pengaruh konflik audit dan independensi auditor terhadap opini audit adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian



Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Responden auditor dikelompokkan menjadi auditor ahli dan auditor non ahli dengan berdasarkan masa kerjanya, pelatihannya, jabatan akuntan. Auditor ahli adalah auditor yang telah memiliki pengalaman kerja minimal 3 tahun, mendapat pelatihan minimal 3 kali dan berjabatan minimal auditor senior. Auditor non ahli adalah auditor yang telah memiliki pengalaman bekerja kurang dari 3 tahun, mendapat pelatihan minimal 1 kali, dan berjabatan minimal auditor junior. Adapun analisis penelitiannya adalah konflik audit dikaitkan dengan independensi auditor dalam memberikan opini auditor.

Sampel Penelitian

Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *cluster sampling*. Dikarenakan penyebaran kuesioner dibatasi hanya berada di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan. Sehingga hasil yang didapat hanya mencerminkan yang terjadi di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan, tetapi tidak mewakili seluruh KAP

yang ada di DKI Jakarta.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan dengan cara menyebar kuesioner dengan metode survey dilapangan dengan objek atau responden para auditor yang bekerja dikantor akuntan publik. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan memilih KAP secara acak tapi hanya berada di wilayah DKI Jakarta. Penulis mendatangi sendiri KAP dan Perusahaan yang terpilih dengan memberikan langsung kuesioner atau menitipkan kuesioner tersebut dan diambil 1 minggu kemudian atau lebih.

Untuk mendukung penulisan skripsi ini, penulis juga melakukan studi pustaka dengan mencari buku, jurnal akuntansi, dan sumber data serta bahan acuan dalam menganalisis masalah yang dibahas dalam penulisan ini.

Metode Analisis Data

Deskriptif Data

Skripsi ini disusun dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan analisis regresi berganda untuk menganalisis variabel independen (X) yaitu konflik audit dan independensi auditor terhadap variabel (Y) yaitu opini audit.

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Yaitu uji yang dilakukan untuk menguji apakah pertanyaan-pertanyaan kuesioner dapat mengukur *construct* sesuai yang diharapkan oleh penulis. Pengujian validitas dari instrumen penelitian dilakukan dengan teknik *pearson correlation* dengan menghitung angka pada kolom *Corrected item-otal Correlation* atau *r* hitung dari nilai jawaban responden untuk tiap butir pertanyaan, kemudian dibandingkan dengan angka pada *r* tabel. Setiap butir pertanyaan dikatakan valid bila *r* hitung lebih besar atau sama dengan *r* tabel.

b. Uji Reliabilitas

Yaitu uji yang dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden

uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil dari Cronbach's alpha coefficient. Jika nilai Cronbach's Alpha coefficient sama dengan atau lebih besar dari 0,6 maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan oleh penulis dengan menggunakan normal P.P Plot of Regression dan dengan melihat penyebaran data yang berupa titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data yang berupa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka sesuai dengan asumsi normalitas.

Uji Asumsi Klasik

a. Heteroskedastitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastitas dan jika variansnya berbeda disebut heteroskedastitas. Deteksi adanya heteroskedastitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu x adalah sumbu y yang telah diprediksi dan sumbu y ada residual (y prediksi y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar pengambil keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang diatur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka telah terjadi heteroskedastitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastitas.

b. Multikolinieritas

Bertujuan untuk meneliti apakah dalam model regresi ada korelasi antara variabel independent. Jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinieritas. Deteksi adanya multikolinieritas digunakan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah:

- Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF > 10 .

Uji Hipotesis

Pengujian yang dilakukan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Untuk probabilitas signifikansi pada pengujian ANOVA adalah sebesar 0.05 apabila probabilitas signifikansi ≤ 0.05 maka hipotesis akan diterima. Apabila probabilitas signifikansi ≥ 0.05 maka hipotesis ditolak.

$$Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Opini Auditor
- a₀ = Konstanta
- a₁ X₁ = Konflik Audit
- a₂ X₂ = Independensi Auditor
- e = Error term

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil konsistensi dari instrument penelitian. Suatu instrument penelitian dapat dikatakan reliabel atau konsistensi jika nilai *Cronbach Alpha's* $> 0,6$. Tabel 4.9 berikut ini menunjukkan hasil uji reliabilitas dalam penelitian.

Tabel 4.9. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Konflik Audit	0,851	Reliabel
Independensi Auditor	0,871	Reliabel
Opini Audit	0,773	Reliabel

Sumber: output SPSS (data diolah, 2020)

Keandalan konsistensi antar item atau koefisien keandalan nilai *cronbach's alpha* yang terdapat pada table 4.9 diatas yaitu konflik audit sebesar 0,851, untuk instrument independensi auditor sebesar 0,871, dan untuk instrument opini audit sebesar 0,773. Dengan demikian dapat disimpulkan semua instrument penelitian dapat

dikatakan reliabel karena mempunyai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan sebagai instrument penelitian mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan tersebut diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

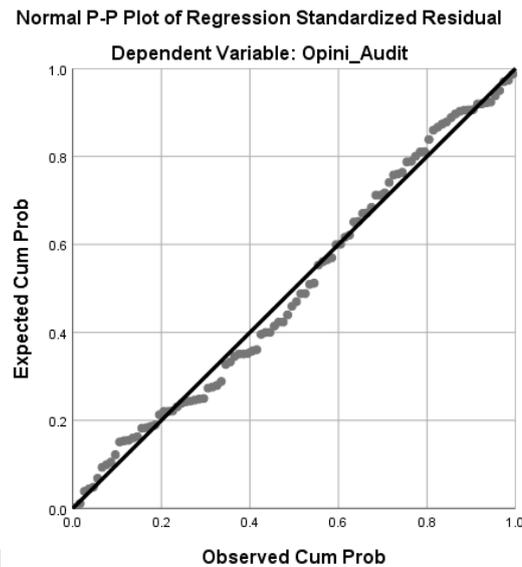
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Seperti yang diungkapkan oleh Ghozali, 2016 tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki kontribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik.

a. Analisis Grafik

Pengambilan keputusan melalui analisis grafik adalah dengan melihat penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Dalam grafik 4.1 berikut ini terlihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model dalam penelitian ini sudah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1.

Grafik Uji Normalitas

Sumber: output SPSS (data diolah, 2020)

b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan yang dilakukan grafik dapat menyesatkan jika kita tidak berhati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa saja terjadi sebaliknya, oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi juga dengan uji statistik, hal ini telah diungkapkan oleh Ghozali,2016. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji grafik dilengkapi dengan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan kriteria pengujian :

1. Jika nilai signifikan (*Asymp.Sig*) $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan (*Asymp.Sig*) $< 0,05$ maka data residual berdistribusi tidak normal

Tabel 4.10. Hasil Uji Non Parametrik Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.92830961
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.052
Test Statistic		.061
Asymp.Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: output SPSS (data diolah, 2020)

Dari hasil uji K-S yang terlihat pada tabel 4.10 diatas, menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berkontribusi normal. Dari hasil analisis statistik ini konsisten dengan hasil analisis grafik pada uji normalitas sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independennya. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitasnya di dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai *Variance Factor* (VIF) dan *tolerance*. Apakah $VIF < 10$ dan nilai *tolerance value* diatas 0,10.

Tabel 4.11. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefisients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.441	2.403		6.427	,000		
Konflik Audit	.191	.062	.256	3.068	.003	.984	1.016
Independensi Auditor	.416	.071	.490	5.878	.000	.984	1.016

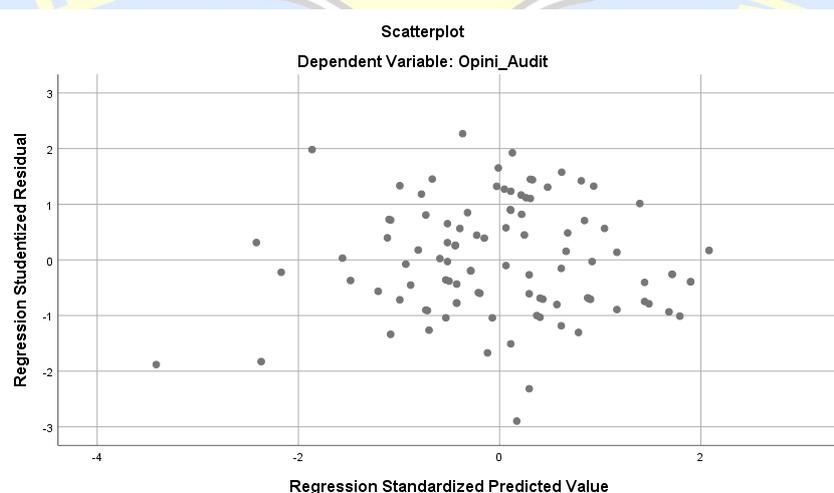
a. Dependent Variable: Opini_Audit

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas terlihat bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara masing-masing variabel independent tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Jika residual mempunyai varians yang sama, maka disebut dengan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola *scatterplot* berikut ini.



Gambar 4.2

Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat diasumsikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

Uji Analisis Data

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent terhadap variable dependen, adapun hasil uji analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefisients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,441	2,403		6,427	0,000
Konflik Audit	0,191	0,062	0,256	3,068	0,003
Independensi Auditor	0,416	0,071	0,490	5,878	0,000

a. Dependent Variable: Opini Audit
Sumber: Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan output regresi, maka dapat ditentukan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$OA = a + b1.KA + b2.IA + e$$
$$OA = 15,441 + 0,191 KA + 0,416 IA + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 15,441. Hal ini berarti bahwa tanpa adanya variabel independent (konflik audit dan independensi auditor) maka opini audit sudah mencapai nilai 15,441.

Koefisien regresi pada variabel konflik audit sebesar 0,191 yang berarti bahwa jika variabel lain memiliki nilai tetap (konstan) maka setiap adanya kenaikan nilai konflik audit sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan nilai opini audit mengalami peningkatan 0,191 atau dapat dikatakan bahwa pengaruh pengalaman auditor terhadap opini audit adalah positif.

Koefisien regresi pada variabel independensi auditor sebesar 0,416 yang berarti bahwa jika variabel lain memiliki nilai tetap (konstan) maka setiap adanya kenaikan nilai kompleksitas tugas sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan nilai opini audit mengalami peningkatan 0,416 atau dapat dikatakan bahwa pengaruh independensi auditor terhadap opini audit adalah positif.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependen) dalam satuan persentase. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi bernilai besar (mendekati 1) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari *adjusted R square*.



Tabel . Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,580 ^a	0,337	0,323	2,95834

a. Predictors: (Constant), Independensi_Auditor, Konflik_Audit

b. Dependent Variable: Opini_Audit

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Pada tabel ringkasan model diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,323 atau sebesar 32,3%. Hal ini memiliki arti bahwa variabel konflik audit dan independensi auditor mempengaruhi opini audit sebesar 32,3%. Sedangkan 0,677 atau 67,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Uji Statistik (Uji t)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05.

Tabel. Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefisients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,441	2,403		6,427	0,000
Konflik Audit	0,191	0,062	0,256	3,068	0,003
Independensi Auditor	0,416	0,071	0,490	5,878	0,000

a. Dependent Variable: Opini Audit

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan dari tabel 4.14 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut : Jumlah responden sebanyak 100 ($n=100$), variabel berjumlah 2 ($k=2$), dan *Degree Of Freedom* (df) = $n-k-1$ atau $100-2-1 = 97$, Dengan $df = 97$ dan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka t tabel dapat ditentukan dengan menggunakan *Microsoft Excel* dengan rumus *Insert Function* :

$$T_{\text{tabel}} = \text{TINV}(\text{probability, deg freedom})$$

$$= \text{TINV}(5\%;97)$$

$$T_{\text{tabel}} = 1,984723$$

Berdasarkan hasil pengujian yang tertera pada tabel diatas dengan menggunakan analisis regresi linier berganda maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Konflik Audit memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,068 yang berarti lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,984723 atau ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$). Nilai signifikansi pada tabel diatas adalah sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa konflik audit berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan .
2. Independensi Auditor memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,878 yang berarti lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,984723 atau ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$). Nilai signifikansi pada tabel diatas adalah sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan.

Uji Statistik (Uji f)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh semua variabel independent yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika hasil uji f signifikan, maka seluruh variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pada table 4.15 hasil uji f dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	431,185	2	215,593	24,634	0,000 ^b
idual	848,925	97	8,752		
tal	1280,110	99			

a. Dependent Variable: Opini_Audit

b. Predictors: (Constant), Independensi_Auditor, Konflik_Audit

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Jumlah responden sebanyak 100 (n=100), variabel penelitian berjumlah 3 (k=3), dengan signifikan sebesar 0,05, maka dapat ditentukan F table dengan menggunakan derajat penyebut (df1) = k-1 dan derajat pembilang (df2) = n-k. Maka diperoleh df1 = 2 dan df2 = 97, sehingga nilai f tabel dapat dicari menggunakan *Microsoft Excel* dengan rumus *Insert Function*.

$$F_{\text{tabel}} = \text{FINV}(\text{probability}, \text{deg_freedom2})$$

$$= \text{FINV}(5\%;2;97)$$

$$F_{\text{tabel}} = 3,090187$$

Pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai dari uji f yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari 5% (0,05) dan nilai $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ yaitu $24,634 > 3,09$ dan dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa konflik audit dan independensi auditor berpengaruh secara simultan terhadap opini audit.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konflik audit dan independensi auditor terhadap opini audit pada kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan. Dalam penelitian ini menggunakan responden sebanyak 100 auditor dengan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel konflik audit berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan. Dengan adanya konflik audit

yang dihadapi seorang auditor maka auditor harus tetap fokus terhadap tugas auditnya dan menghasilkan opini audit yang baik. Hal ini disebabkan bahwa seorang auditor yang bisa mengatasi konflik audit dalam tugas auditnya dapat menghasilkan opini audit yang baik dan bisa dipertanggung jawabkan kepada masyarakat dan profesinya.

2. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan. Hal ini disebabkan karena semakin besar independensi seorang auditor maka semakin baik pula opini audit yang diberikan auditor. Dengan kata lain independensi harus dipertahankan oleh seorang auditor agar tugas audit yang dilaksanakan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).
3. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel konflik audit dan independensi auditor berpengaruh secara simultan terhadap opini audit yang dihasilkan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin auditor bisa mengatasi konflik audit yang terjadi dan semakin tinggi tingkat independensi auditor akan menghasilkan opini audit yang baik atau bisa dipercaya dan dipertanggung jawabkan kepada masyarakat dan juga profesinya.

DAFTAR REFRENSI

- Abdul, Halim. 2015. *Auditing : Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan* , Edisi Kelima, Yogyakarta : Unti Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Adnyani Nyoman dkk. 2014. *Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan dan Kekeliruan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali)*. e-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Volume 2. No 1.
- Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder dan Mark S Beasley. 2015. *Auditing and Assurance Service : An Integrated Approach fifteenth edition*. England: Pearson.
- Bisnis.com (2019, 28 Juni). *Menkeu Jatuhkan Sanksi Auditor Laporan Keuangan Garuda Indonesia*. Diakses pada 28 Oktober 2019, <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20190628/9/938973/menkeu-jatuhkan-sanksi-auditor-laporan-keuangan-garuda-indonesia-ini-rinciannya>.
- Chandra, Ardan (2018, 26 September). *OJK Beberkan Awal Perjalanan Kasus SNP Finance*. Diakses pada 02 Oktober 2019, <https://m.detik.com/finance/moneter/d-4230267/ojk-beberkan-awal-perjalanan-kasus-snp=finance>.
- Detik.com (2017, 22 September). *Kasus Suap Moge Harley-Davidson, ICW: BPK Offside*. Diakses pada 28 Oktober 2019, <https://m.detik.com/news/berita/d-3653311/kasus-suap-moge-harley-davidson-icw-bpk-offside>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kurniatynawawi. 2012. *Aspek Keperilakuan Dalam Audit*. Diakses pada 12 Oktober 2019, <http://kurniatynawawi.blogspot.com/2012/06/aspek-keperilakuan-dalam-audit.html?m=1>.
- Lestari, Nanik dan Rosi Candra Sapitri. 2016. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis. Vol. 4, no. 1.
- Mayangsari, Lillananda Putri dan Andayani. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress* Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.4 No. 4.

- Muawanah, Umi dan Nur Indriantoro. 2016. *Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi dan Kesadaran Etis*. Jurnal Riset Indonesia. Vol.4, No.2.
- Mulyadi.2013. *Auditing*Buku I. Jakarta:Salemba Empat.
- Nandiati, Putri dan Herlina Helmy. 2018. *Pengaruh Skeptisme dan Gender Terhadap Keputusan Auditor dalam Situasi Konflik Audit*. Jurnal Vol.6, No.2.
- Nurjanah. 2008. “Pengaruh Peran Auditor Internal Pelaksanaan Independensi Auditor, Profesionalimes Auditor, Manajemen Laba terhadap dengan tekanan peran (Pola Stress)”
- Sari, Aprilia Ratna. 2017. *Pengaruh Independensi dan Konflik Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderating* Jurnal Vol.2 No.1.
- Suseno, Novy Susanti. 2015. *An Empirical Analysis of Auditor Independence an Audit Feeson Audit Quality*.Jurnal Akuntansi Ekonomi.
- Swari Mitha, I. A. Putu Chandra dan I. Wayan Ramantha. 2016. *Pengaruh Independensi dan Tiga Kecerdasan Terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor*. e-Journal Akuntransi Universitas Udayana.
- Tjun, Lauw, Elyzabet I. Marpaung, Santy Setiawan. 2015. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Universitas Maranatha Bandung.
- Utami, Intiyas dan Fenny Indrawati. 2014. *Pengaruh Locus Of Control, Komitmen Profesional, Pengalaman Audit Terhadap Perilaku Akuntan Publik dalam Konflik Audit dengan Kesadaran Etis Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 4, No.2.
- Widiastuti, M. Dan Sugeng Pamudji. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)*. Value Added, Vol. 5 No. 2.
- Yusniati, Rahmina dan Sukrisno Agoes. 2014. *Influence of Audit or Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia*.

BIO DATA PENELITI

Data Pribadi

Nama : Fredy Arancha
NPM : 11150000231
Tempat dan Tanggal Lahir : 08 Februari 1992
Agama : Kristen Protestan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Kp Rawa Bebek Rt 007/010 No 26 Kelurahan Kota Baru
Kecamatan Bekasi Barat Kota Bekasi 17133
Telepon : 082113987961 / 085887968799
Email : aranchafredy@gmail.com

Pendidikan Formal

SDN Kota Baru X, Bekasi : Lulus Tahun 2003
SMPN 13, Bekasi : Lulus Tahun 2006
SMA Bina Siswa Utama : Lulus Tahun 2009
STEI Indonesia : Tahun 2015 sampai sekarang